

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pendidikan yang diberikan kepada anak-anak mulai dari usia 0 sampai dengan usia 6 tahun, pendidikan yang kita tamankan sebagai fondasi dalam pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, baik itu pertumbuhan fisik yang kuat maupun kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Perkembangan fisik/motorik itu meliputi halus dan motorik kasar. Sedangkan kecerdasan meliputi kecerdasan berbahasa, sosio emosional, kecerdasan daya pikir, dan sebagainya yang tergabung dalam *multiple intelegence* atau kecerdasan jamak, setiap individu mempunyai perkembangan yang berbeda-beda sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini itu sendiri (Suyanto: 2005).

Tujuan pembelajaran anak usia dini secara umum adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. (Kepmendikhub Nomor 0486/U/1992).

Tanpa disadari, konsep kecerdasan telah menggeser paradigma Pendidikan Anak Usia Dini. Paradigma tersebut bergeser dari tumbuh kembang fisik-motorik ke pengembangan intelektual secara sempit. Dengan

kata lain, Pendidikan Anak Usia Dini telah termakan oleh konsep kecerdasan yang lebih menekankan pengembangan intelektual daripada ketrampilan fisik-motorik. Guru dan orang tua cenderung menekankan agar anak didiknya lebih pandai berbicara, berhitung dan menulis daripada melakukan keterampilan fisik secara luwes. Terlebih lagi sekarang anak didik cenderung menghabiskan waktu bermainnya dengan aktivitas nonfisik, seperti bermain video game, menonton televisi, dan berinteraksi dengan computer. Bahkan, ada kecenderungan model TK unggulan berbasis teknologi informasi seperti ini.

Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Gerak tersebut berasal dari perkembangan reflex dan kegiatan yang telah ada sejak lahir. Dengan demikian, sebelum perkembangan gerak motorik ini mulai berproses, maka anak didikakan tetap tak berdaya.

Suyadi (2010: 67) menjelaskan perkembangan fisik-motorik pada anak usia dini dengan melakukan pengamatan terhadap anak didik yang sedang bermain di halaman sekolah atau pusat-pusat permainan edukatif lainnya. Hasil pengamatannya menunjukkan bahwa ketika anak didik bermain, akan muncul adanya ketrampilan motorik baru yang masing-masing membentuk pola kehidupannya. Ia menyatakan, “ *you will see that an explosion of new motor skills occurs in early childhood, each of which build on the simpler movement patterns of toddlerhood* (anda akan melihat adanya ketrampilan motorik baru yang muncul pada anak didik yang masing-masing membentuk pola kehidupannya)”.

Anak didik adalah generasi penerus bangsa, mereka yang kelak membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa Indonesia yang maju, yang tidak ketinggalan dari bangsa-bangsa lain. Taman kanak-kanak adalah lembaga pendidikan yang ditujukan bagi anak didik usia 4 - 6 tahun untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran agar anak didik dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga anak didik berkembang secara wajar. Cara pembinaan anak usia dini harus ditempuh melalui multi cara yaitu : melalui pembinaan rumah, disekolah, dan dimasyarakat.

Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan atau digunakan anak didik dalam kegiatan belajarnya itu sangat banyak, untuk memanfaatkannya secara optimal guru harus kreatif merancang pemanfaatan berbagai sumber belajar tersebut, dengan adanya kegiatan mencocok gambar dapat meningkatkan motorik halus anak.

Kegiatan pembelajaran anak didik TK berlangsung dalam situasi yang menyeluruh dan terkait dengan kehidupan mereka sehari – hari. Oleh sebab itu guru perlu menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan tersebut. Pada prinsipnya yang dipandang cocok bagi anak didik TK adalah yang sederhana, kongkrit sesuai dengan kehidupan anak didik.

TK Pertiwi 1 Kalimandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara memiliki jumlah murid 26 anak, yang terdiri dari 7 perempuan dan 19 laki-laki. TK Pertiwi 1 Kalimandi merupakan taman kanak-kanak yang pembelajarannya menggunakan lembar kerja anak (LKA), buku, pesil, juga portofolio. Terkadang anak sangat jenuh dan ingin belajar yang lain. Kegiatan

yang berlangsung hanya bersifat verbal, guru menerangkan materi pembelajaran di depan kelas dengan menggunakan lembar kerja anak, kemudian anak suruh mengerjakan apa yang sudah guru jelaskan. Banyak anak didik yang kemampuan motorik halus nya masih kurang. Hal ini dapat dilihat pada saat anak mengerjakan kegiatan mencocok gambar.

Dari hasil pengamatan proses belajar yang dilakukan di TK Pertiwi 1 Kalimandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara, di temukan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung dalam bidang kemampuan motorik halus, dari 25 anak didik yang sudah mampu 14 anak atau 52% dan sisanya 12 anak atau 48% masih perlu didampingi guru, hal ini terlihat dari cara mereka memegang alat pencocok masih belum benar atau masih menggenggam. Peneliti merasa perlu mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ).

Peserta didik di TK Pertiwi 1 Kalimandi pada khususnya kemampuan fisik motorik halus anak usia dini masih kurang sehingga kami menerapkan kemampuan fisik motorik halus melalui kegiatan mencocok gambar dengan menggunakan media alat cocok, guna meningkatkan motorik halus anak didik. Melalui kegiatan ini diharapkan kemampuan motorik halus anak didik dapat berkembang. Mengingat keadaan TK yang lokasinya di desa, dan masih terbatasnya sarana maupun prasarana sehingga guru harus bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya untuk memenuhi kegiatan tersebut dan mencari bahan – bahan untuk pembelajaran. Berdasarkan observasi dan refleksi diri ada beberapa masalah yang terjadi di TK Pertiwi 1 Kalimandi diantaranya:

1. Motorik halus anak masih kurang,
2. Masih belum mendekati apa yang diharapkan guru.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti termotivasi dengan upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencocok gambar pada kelompok B TK Pertiwi 1 Kalimandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2013 / 2014.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Apakah dengan kegiatan mencocok gambar anak didik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dengan baik tanpa bantuan dari guru di TK Pertiwi 1 Kalimandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2013 – 2014 ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mencocok gambar pada TK Pertiwi 1 Kalimandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun 2013-2014.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Guru

- a. Dapat meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran dan bertujuan meningkatkan pengetahuan bagi anak didik di TK yang akan kita teliti.
- b. Dapat meningkatkan profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Anak Didik

- a. Dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik melalui kegiatan mencocok gambar. Sehingga dapat menarik perhatian anak didik.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar.
- c. Dapat meningkatkan prestasi siswa dalam belajar.

3. Bagi Sekolah

- a. Dapat meningkatkan mutu dan kualitas di TK Pertiwi 1 Kalimandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.
- b. Memberi informasi bagi guru lain mengenai efektifitas penggunaan motorik halus dengan kegiatan mencocok gambar dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Orang Tua dan Masyarakat Sekitar

Dengan adanya kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) orang tua menjadi sadar akan kewajibannya. Mereka harus memberi motivasi dan dukungan terhadap anak didik supaya anak didik menjadi paham dan mengerti apa yang diajarkan oleh guru di sekolah.